

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPA DENGAN
PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING*
DI KELAS IV SD FRANSISCUS
PADANG PANJANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Skripsi



Oleh:

**UPIK RITA ZAHARA
NIM. 09729**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPA DENGAN
PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING
DI KELAS IV SD FRANSISCUS
PADANG PANJANG**

Nama : UPIK RITA ZAHARA
NIM : 09729
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang Panjang, Agustus 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
Nip. 19550831 198203 2 001

Pembimbing II

Drs. Zainal Abidin
Nip. 195508181 197903 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad M. Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Dengan Penerapan Metode
Problem Solving di Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang
Nama : Upik Rita Zahara
TM / NIM : 2008 / 09729
Program : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang Panjang, Agustus 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Syamsu Arlis, M. Pd
2. Sekretaris : Drs. Zainal Abidin
3. Anggota : Dra. Maimunah, M. Pd
4. Anggota : Dra. Zuryanti
5. Anggota : Dra. Nur Asma, M. Pd

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

*"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
yang telah menciptakanmu"*

(2.5 : Al-Alaq : 1)

Ya Allah....

Telah begitu banyak engkau berikan kepadaku...

Rahmat... nikmat... Kemudahan...

(tak dapat kukiraan banyaknya Tak dapat kululiskan banyaknya...)

Ya Allah

Kutundukkan hatiku untuk bersujud

Menghadap-Mu, mensyukuri karunia yang agung

ini yang menentukan langkahku menuju cahaya-Mu,

mencari sebuah ridho-Mu

Rasul-Mu sayyidina Muhammad SAW

Agar ku tersinari oleh cahaya keagungan martabatnya disisi-Mu

Ya Allah....

Tempatkanlah aku di bawah naungan Al-Mustafa,

Rasul pilihan-Mu

Agar ku dapat senantiasa menjunjung tinggi teladan dan ajaran-ajarannya

dalam keadaan bagaimanapun

Tanpa mengurangi rasa syukur,

dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang berarti dalam perjalanan hidupnya, yang telah menyetujui setiap langkahku yang selalu menyetujui setiap langkahku yang selalu ku sayangi dan menyayangiku

Berkat ridho-Mu Ya Allah...

Do'a yang tiada putusnya dari keluargaku dan karena harapan yang begitu besar dari orang-orang yang menyayangiku. Akhirnya kuraih satu dari cita-citaku sehingga telah kugapai sebuah asa, setetes embun telah ku teguk, secuil kebahagiaan telah kuraih

Tiada kata terbaik ku tuliskan, tiada aksara yang dapat ku tuliskan, tiada pengabdian berarti yang dapat ku berikan, ku persembahkan untuk orang tua ku tercinta : Bapak ku

Harun (Alm) dan Ibu ku Zuraida

Walau Bapak tak sempat melihat kebahagiaan ku ini,

namun kasih sayangmu terus mengalir dalam tiap detak jantungku.

Sehingga aku dapat mencapai asaku ini

Ibuk, walau berjuang sendiri namun telah dapat mengantarkanku

seperti saat ini, sehingga membuatmu bangga

Teruntuk suamiku tercinta Arismai, terima kasih untuk semua pengorbanan dan dorongan mu, sehingga aku tetap mau menyelesaikan tugas ini.

Dan harapan yang sangat besar juga ku persembahkan teruntuk putri ku Wulan Putri Ariza dan Ledi Diana Iretasia, yang selalu membantu Ibu dengan Do'a m, Nak !

Adik-adiku yang paling ku sayangi Hamdi, Suryati dan Harman. Terima kasih juga atas dorongan semangatmu. Teman-teman seperjuangan di kampus dan di Sekolah.

Dan karya ku ini tak berarti tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari Bapak Syafri, Buk Syamsu Artis, Pak Jack, Buk Maimunah, Buk Zuryanti, dan Buk Nur Asma. Terima kasih atas bimbingannya.

Keberhasilan ini tidak selalu dimenangkan oleh orang-orang kuat dan cepat, tetapi kemenangan diraih oleh orang-orang yang sabar dan yakin bahwa itu bisa....

By :

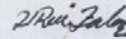
Upik Rita Zahara

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain saya bersedia menanggung resikonya.

Padang, Agustus 2012
Yang menyatakan,



Upik Rita Zahara
NIM. 09729

ABSTRAK

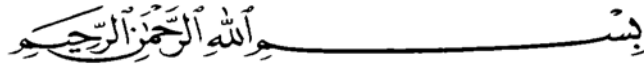
Upik Rita Zahara, 2012: Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA dengan Penerapan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA di kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang. Hal ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional pembelajaran berpusat pada guru. Dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran IPA dengan penerapan metode *problem solving* di kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian terdiri dari 2 siklus dengan 4 pertemuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian adalah lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Untuk penilaian terhadap RPP diperoleh rata-rata siklus I adalah 77% meningkat menjadi 93% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif siklus I adalah 69 (cukup) meningkat menjadi 81,5 (sangat baik). Peningkatan hasil belajar aspek afektif siklus I adalah 73 (cukup) meningkat menjadi 79,5 (baik). Peningkatan hasil belajar aspek psikomotor siklus I adalah 74 (cukup) meningkat menjadi 80 (baik). Dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam selalu tercurahkan pada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA dengan Penerapan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang”**, Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafril Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Silvina, M.Ed, Ibu Dra. Zuryanti, Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd sebagai dosen penguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Lina Lindayanti selaku Kepala Sekolah SD Fransiscus Padang Panjang, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin,

informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini

5. Suami dan anak tercinta serta famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil
6. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Hakikat IPA di SD	9
a. Pengertian IPA	9
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	10
c. Ruang Lingkup IPA	12
d. Prinsip Pembelajaran IPA di SD	13
e. Materi Pembelajaran Alat Indra Manusia	15
3. Metode Pembelajaran	21
4. Metode <i>Problem Solving</i>	21
a. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i>	21
b. Keunggulan Metode <i>Problem Solving</i>	23
c. Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i>	24
B. Kerangka Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu dan Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian.....	32
a. Perencanaan	32
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	33
d. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I Pertemuan 1.....	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	45
d. Refleksi	62
2. Siklus I Pertemuan 2	64
a. Perencanaan	64
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan	69
d. Refleksi	86

3. Siklus II Pertemuan 1	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan	87
c. Pengamatan	91
d. Refleksi	108
4. Siklus II Pertemuan 2	108
a. Perencanaan	108
b. Pelaksanaan	109
c. Pengamatan	112
d. Refleksi	128
B. Pembahasan Hasil	129
1. Pembahasan siklus I	129
2. Pembahasan Siklus II	135
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	142
B. Saran	143
 DAFTAR RUJUKAN	145
LAMPIRAN	147

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Nilai Mid Semester IPA Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang .. 4

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Kerangka Teori.....	27
Alur Penelitian	34
Diagram perbandingan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II	140

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	147
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I	155
Lampiran 3 Hasil Penilaian RPP siklus I	156
Lampiran 4 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru siklus I pertemuan 1	159
Lampiran 5 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa siklus I pertemuan 1	166
Lampiran 6 Hasil pengamatan aspek kognitif siklus I pertemuan 1.....	172
Lampiran 7Hasil pengamatan aspek afektif siklus I pertemuan 1.....	174
Lampiran 8 Hasil pengamatan aspek psikomotor siklus I pertemuan 1.....	177
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	180
Lampiran 10Lembar Kerja Siswa (LKS)	187
Lampiran 11Hasil Penilaian RPP siklus I pertemuan 2.....	188
Lampiran 12Hasil Pengamatan Kegiatan Guru siklus I pertemuan 2.....	191
Lampiran 13Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa siklus I pertamuan 2.....	198
Lampiran 14Hasil pengamatan aspek kognitif siklus I pertemuan 2.....	204
Lampiran 15Hasil pengamatan aspek afektif siklus I pertemuan 2.....	206
Lampiran 16 Hasil pengamatan aspek psikomotor siklus I pertemuan 2.....	209
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	212
Lampiran 18 Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus II pertemuan 1.....	219
Lampiran 19 Hasil Penilaian RPP siklus II pertemuan 1.....	220
Lampiran 20 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru siklus II pertemuan 1	223
Lampiran 21 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa siklus II pertemuan 1	230

Lampiran 22	Hasil pengamatan aspek kognitif siklus II pertemuan 1.....	236
Lampiran 23	Hasil pengamatan aspek afektif siklus II pertemuan 1.....	238
Lampiran 24	Hasil pengamatan aspek psikomotor siklus II pertemuan 1.....	241
Lampiran 25	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	244
Lampiran 26	Lembar Kerja Siswa (LKS)	252
Lampiran 27	Hasil Penilaian RPP siklus II pertemuan 2.....	253
Lampiran 28	Hasil Pengamatan Kegiatan Guru siklus II pertemuan 2.....	256
Lampiran 29	Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa siklus II pertemuan 2.....	263
Lampiran 30	Hasil pengamatan aspek kognitif siklus II pertemuan 2.....	269
Lampiran 31	Hasil pengamatan aspek afektif siklus II pertemuan 2.....	271
Lampiran 32	Hasil pengamatan aspek psikomotor siklus II pertemuan 2.....	274



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar, mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa ke arah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Sesuai dengan teori Piaget (dalam Yusuf, 2007:1) bahwa “dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, bukan pemberi informasi”.

Guru harus bisa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rostiyah (1989:1):

Dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengarah pada tujuan yang diharapkan, salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau biasanya disebut metode pengajaran.

Diharapkan dengan menggunakan metode pengajaran, pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna bagi siswa. Metode pengajaran ini dapat digunakan dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:484) mengatakan “pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung

untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran IPA menekankan pembelajaran langsung agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA bukanlah merupakan pembelajaran bersifat hafalan tetapi pembelajaran yang banyak memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan dengan cara

menemukan sendiri apalagi materi pembelajaran IPA di SD kebanyakan dekat dengan lingkungan siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang, mata pelajaran IPA belum mampu memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. IPA belum mampu mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistimati. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung adalah proses menghafal informasi/pentransferan pengetahuan dari guru atau buku teks kepada siswa. Guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku paket. Ini tercermin dari hasil belajarnya yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dapat dilihat dari nilai ulangan harian dimana dari 25 orang siswa ternyata 15 orang yang belum mencapai ketuntasan minimalnya yaitu 7,0 sesuai dengan data di bawah ini:

**Tabel 1.1 Nilai Mid Semester IPA Kelas IV SD Fransiscus
Padang Panjang**

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AF	70	70	√	
2	AR	70	60		√
3	AC	70	60		√
4	AZ	70	40		√
5	AR	70	60		√
6	AN	70	50		√
7	AA	70	30		√
8	BK	70	50		√
9	KP	70	80	√	
10	FR	70	80	√	
11	MH	70	70	√	
12	MF	70	60		√
13	MA	70	100	√	
14	MR	70	60		√
15	MI	70	90	√	
16	MN	70	40		√
17	NH	70	100	√	
18	NN	70	70	√	
19	RZ	70	90	√	
20	RF	70	80	√	
21	RV	70	40		√
22	RI	70	50		√
23	SM	70	50		√
24	SC	70	60		√
25	HZ	70	60		√
Jumlah nilai			1600	10	15
Rata-rata kelas			64	40	60
Persentase				40%	60%

Sumber data skunder 2011

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya perubahan yang berpusat kepada guru, kepada siswa. Perubahan yang diharapkan kepada guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah memilih metode yang sesuai dengan

materi yang diajarkan. Salah satunya adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*).

Menurut Adnan (2008:1) “metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dimaknai bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab dengan menggunakan metode *problem solving*, akan mendorong siswa berfikir sistematis, logika dan rasional sehingga dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Penerapan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan

Penerapan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang?”.

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang?”.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang?”.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Penerapan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang”.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang”.

3. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Fransiscus Padang Panjang”.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPA dengan penggunaan metode *Problem Solving*.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.

2. Guru

Sebagai bahan masukan atau informasi kepada guru SD tentang penggunaan metode *Problem Solving* untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran IPA.

3. Peneliti

Untuk menambah wawasan, sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan suatu syarat untuk menyelesaikan program S1.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memakai konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (1990:2) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang timbul.

Menurut Dimiyati (dalam Indra:2009), mengemukakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah

kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemecahan, penerapan (aplikasi), analisis dan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar merupakan perkembangan mental siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan sewaktu pembelajaran dan siswa diharapkan bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari

2. Hakikat IPA di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Depdiknas (2006:484) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis,

sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Conant James (dalam Usman, 2006:1) mendefenisikan bahwa “IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut”.

Selanjutnya Whitehead (dalam Usman, 2006:1) mengemukakan “IPA dibentuk pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama adalah orde observasi yang didasarkan kepada hasil observasi terhadap observasi atau gejala, orde kedua adalah orde konseptual yang didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang teoritis diperoleh dengan metode khusus yang mendapatkan suatu konsep, tetapi teori tersebut didasarkan atas observasi dan eksperimen.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Menurut Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Menurut Sumaji (1999:35) tujuan dari pembelajaran IPA adalah “agar siswa memahami atau menguasai konsep IPA dan saling keterkaitan, mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari kebesaran serta kekuasaan sang penciptanya”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah “untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan”.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPA adalah agar siswa memperoleh pengetahuan, konsep IPA dan menyadari bahwa lingkungan merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa karena itu perlu dipelihara, dijaga, dan dilestarikan.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup kajian IPA untuk SD menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Maslichah (2006:24) mengemukakan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas; 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana; dan 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tatasurya dan benda-benda langit lainnya; dan 5) sains, lingkungan teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui sustu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya,

benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

Penelitian ini direncanakan mengambil materi tentang alat indra manusia yang berada pada ruang lingkup makhluk hidup dan proses kehidupan.

d. Prinsip Pembelajaran IPA di SD

Prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD menurut Depdikbud (dalam Maslichah, 2006:44) adalah “prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip hubungan sosial”.

Penjelasan dari prinsip-prinsip pembelajaran IPA di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Prinsip motivasi: motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi ada yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Motivasi dari dalam diri siswa akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, mandiri dan ingin maju.
- 2) Prinsip latar: pada hakekatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu mengetahui pengetahuan, keterampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak berawal dari suatu kekosongan.

- 3) Prinsip menemukan: pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa tidak bosan.
- 4) Prinsip belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*): pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Karena dalam proses pembelajaran sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan.
- 5) Prinsip belajar sambil bermain: bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain kreatif.
- 6) Prinsip hubungan sosial: dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihanannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

Dari prinsip-prinsip tersebut di atas nampak bahwa semuanya dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa senang dan tidak bosan karena mereka terlibat aktif dalam

pembelajaran. Dan diantara prinsip di atas yang akan digunakan nantinya sehubungan dengan metode *Problem Solving* adalah prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan, prinsip hubungan sosial.

e. Materi pembelajaran alat indra manusia

Menurut Suyitno (2010:11) “alat indera adalah alat tubuh yang berguna untuk mengetahui keadaan di luar tubuh”. Haryanto (2004:12) menjelaskan bahwa “alat indera manusia ada lima, yaitu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit”. Kelima alat indera tersebut disebut dengan panca indera. Pada setiap alat indera terdapat saraf. Saraf ini akan menerima rangsangan dari luar tubuh. Kemudian, saraf mengirim rangsang itu ke luar otak. Saat rangsang diterima otak dengan baik, maka kita dapat melihat, mendengar, membau, mengecap, atau meraba.

1. Mata (indera penglihatan)

Mata adalah indera penglihatan. Bentuk bola mata bulat seperti bola bekel atau bola pingpong. Diameternya lebih kurang 2 cm. sebagian besar terletak di dalam rongga tengkorak.

a. Bagian-bagian mata

1) Kornea (selaput bening)

Fungsi kornea adalah meneruskan cahaya yang masuk ke mata. Sifat kornea yaitu tidak berwarna (bening), tidak mempunyai pembuluh darah.

2) Iris (selaput pelangi) dan pupil (anak mata)

Iris adalah selaput mata yang terletak di belakang kornea. Warna iris memberikan warna pada mata. Iris bekerja dengan pupil untuk mengatur banyaknya cahaya yang masuk ke mata sehingga sesuai dengan kebutuhan. Pupil adalah celah (lubang) bundar yang ada di tengah-tengah iris.

3) Lensa

Fungsi lensa adalah memfokuskan dan meneruskan cahaya yang masuk ke mata agar jatuh tepat pada retina (selaput jala). Dengan demikian, mata dapat melihat dengan jelas. Lensa mata mempunyai kemampuan untuk mencembung dan memipih untuk memfokuskan jatuhnya cahaya. Kemampuan lensa mata untuk mengubah kecembungan disebut akomodasi.

4) Badan bening

Fungsi badan bening ialah meneruskan cahaya yang telah melewati lensa.

5) Retina (selaput jala)

Selaput jala menerima cahaya yang diteruskan oleh bagian-bagian mata di depannya.

6) Saraf mata

Berfungsi untuk meneruskan cahaya yang telah diterima.

b. Penyakit pada mata

Pada mata terdapat kelainan diantaranya:

1. Rabun jauh (miopia)

Mata miopia tidak dapat melihat benda yang jaraknya jauh dengan jelas. Lensa mata miopia terlalu cembung atau bola mata terlalu panjang. Akibatnya bayangan benda jatuh di depan retina. Penderita mata miopia dapat dibantu dengan kacamata berlensa cekung (negatif).

2. Rabun dekat (hipermetropia)

Mata hipermetropia tidak dapat melihat benda yang dekat dengan jelas. Bayangan benda jatuh di belakang retina sehingga benda tampak kabur. Supaya bayangan jatuh pada retina harus dibantu dengan kacamata berlensa cembung (positif).

3. Rabun tua (presbiopia)

Orang yang berusia lanjut memiliki kemampuan akomodasi sangat lemah. Akibatnya ia tidak dapat melihat benda sangat jauh atau dekat pada jarak normal. Penderita rabun tua dapat ditolong dengan menggunakan kacamata berlensa rangkap yaitu lensa positif dan lensa negatif.

4. Rabun senja

Rabun senja adalah kelainan pada mata akibat kekurangan vitamin A, mata rabun senja tidak dapat melihat benda dengan jelas pada waktu senja hari.

5. Buta warna

Buta warna merupakan ketidakmampuan mata membedakan warna-warna tertentu. Misalnya, mata tidak dapat membedakan merah, kuning, hijau, atau biru. Cacat mata itu termasuk kelainan yang bersifat menurun.

Beberapa penyakit mata antara lain sebagai berikut:

1. Mata merah (konjungtivitas)

Mata merah dikenal juga sebagai belekan disebabkan oleh virus. Infeksi virus menyebabkan radang selaput tipis kelopak mata. Mata merah dapat menjadi bengkak dan disertai nyeri pada bola mata.

2. Trakom (trachoma)

Trakom ditandai dengan selaput mata berbintik-bintik merah. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Chlamyda trachomatis*. Trakom dapat ditularkan melalui benda yang bersentuhan dengan mata penderita.

Cara merawat mata:

Perawatan mata yang dapat dilakukan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Makanlah makanan yang banyak mengandung vitamin A
- 2) Jika membaca dan menulis sebaiknya dilakukan di tempat yang terang
- 3) Membaca dan menulis dengan posisi duduk yang benar
- 4) Hindari membaca sambil tiduran
- 5) Jika menonton televisi jangan terlalu dekat
- 6) Jangan menatap cahaya matahari secara langsung
- 7) Jika mata terasa sakit, segera periksakan ke dokter

2. Telinga (indra pendengaran)

Telinga merupakan indera pendengar. Telinga peka terhadap rangsang bunyi. Bagian-bagian telinga:

- a) Telinga luar terdiri dari daun telinga, lubang telinga, dan saluran telinga luar.
- b) Telinga tengah terdiri dari selaput pendengaran (gendang telinga), tulang-tulang pendengaran (tulang martil, landasan, sanggurdi) dan saluran eustachius.
- c) Telinga dalam terdiri dari tiga saluran setengah lingkaran, rumah siput, dan saraf pendengar

Dengan indera pendengar yang baik, kita dapat mengetahui dari mana bunyi berasal. Indera pendengar yang baik juga menyebabkan kita dapat membedakan tinggi rendahnya bunyi.

3. Lidah (indra pengecap)

Lidah merupakan indera pengecap (perasa)

a. Bagian-bagian lidah:

Dipermukaan lidah tampak bintil-bintil (papila). Di dalam papilla terdapat ujung-ujung saraf pengecap. Rasa manis, pahit, asin, dan masam dapat merangsang ujung-ujung saraf pengecap. Saraf akan meneruskannya ke otak sehingga kita dapat merasakan rangsakan tersebut. Selain sebagai indra pengecap, lidah juga dapat berfungsi:

- 1) membantu pengucap kata-kata
- 2) membantu membolak-balik makanan saat dikunyah

b. Penyakit pada lidah:

Sariawan adalah salah satu penyakit yang timbul pada lidah. Sariawan berupa luka berwarna putih dengan permukaan cekung berbentuk bulat. Di sekitar luka biasanya berwarna kemerahan. Sariawan terasa perih ketika makan atau berbicara. Penyebab sariawan adalah kekurangan vitamin C.

c. Cara merawat lidah:

Agar lidah tetap sehat, sebaiknya dilakukan hal sebagai berikut:

- 1) Makanlah makanan yang banyak mengandung vitamin C
- 2) Janganlah makan makanan yang terlalu panas atau dingin
- 3) Jika lidah terasa sakit, maka segeralah periksakan ke dokter

3. Metode Pembelajaran

Metode dalam proses pembelajaran sangat berperan penting, karena dengan menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik, karena siswa merasa termotivasi dengan adanya metode yang digunakan guru sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan.

Menurut Nurgiyatono (dalam Herawati, 1997:11) “metode merupakan jabaran dari pendekatan, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan pengajaran, bahan pelajaran secara teratur, tidak saling bertentangan, dan mendasarkan diri atas pendekatan”.

Nana (1995:70) menyatakan bahwa “metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung”. Semakin banyak variasi dan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa maka semakin menumbuhkan minat, motivasi siswa dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dapat menumbuhkan minat, motivasi siswa dalam belajar.

4. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) merupakan metode yang menggunakan atau melatih siswa untuk mampu memecahkan

masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Menurut Syaiful (2006:91) “metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam metode *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan”.

Adnan (2008:1) mengemukakan “metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Menurut Okebukola (1992:168) “*problem solving is a complex proses involving problem recognition, defening the problem, generation possible strategies to solve the problem implementing a strategi and evaluating to see if problem has been successfully resolved*” yang artinya adalah pemecahan masalah adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melihat jika masalah tersebut terselesaikan dengan sukses.

Sedangkan menurut Sarey (2008:1) “metode *Problem Solving* merupakan salah satu metode pemecahan masalah yang sering dilakukan

serta bisa meningkatkan kualitas individu, karena bagaimanapun metode ini akan menuntut siswa untuk bisa lebih kreatif dalam menganalisa dari sebuah permasalahan”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan metode yang melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keunggulan Metode *Problem Solving*

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan begitu juga dengan metode *Problem Solving*. Menurut Adnan (2008:1) keunggulan metode *problem solving* adalah:

(1) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan berfikir dan bertindak kreatif, (2) berfikir dan bertindak kreatif, (3) memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (4) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, (5) menafsir dan mengevaluasi hasil pengamatan, (6) merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, (7) dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Selain itu dalam <http://www.id.shvoong.com>, keunggulan metode *problem solving* adalah:

- 1) Dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat melatih dan membiasakan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif.
- 4) Siswa sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode *problem solving* adalah dapat melatih siswa untuk berfikir kreatif dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

c. Langkah-langkah Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode *problem solving* mempunyai beberapa tahap atau proses. Wisconsin (dalam Lufri, 2006:137) mengemukakan “proses memilih *problem solving* terdiri dari 5 tahap yaitu: 1) menentukan masalah, 2) memecahkan masalah, 3) mencari data dan merumuskan hipotesis, 4) menguji hipotesis, 5) menerima hipotesis yang benar”.

Menurut Anonim (2006:34) *problem solving* (pemecahan masalah) meliputi langkah-langkah:

(1) kebutuhan untuk berfikir secara kritis yaitu kebolehan untuk mendefinisikan secara menganalisis masalah yang wujud dalam dominan yang kompleks, bertindihan dan tidak mempunyai struktur yang menentu dan seterusnya melakukan penilaian yang mempunyai sokongan yang kukuh, (2) logika kebolehan untuk memvisualkan sesuatu dan membentuk dari padanya, (3) kreatif kebolehan untuk mendapatkan ide dan jalan penyelesaian alternatif, (4) analitik kebolehan untuk berfikir di luar kepompong tradisi.

Dewey (dalam Slamento, 2004:144) mengemukakan “langkah-langkah dalam pemecahan masalah (*problem solving*) adalah: 1) kesadaran akan adanya masalah, 2) merumuskan masalah, 3) mencari data dan merumuskan hipotesis, 4) menguji hipotesis, 5) menerima hipotesis yang benar”.

Menurut Gulo (2002:113) “penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: 1) penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau, 2) penyelesaian masalah secara intuitif, 3)

penyelesaian masalah secara otoritas, 4) penyelesaian masalah secara metafisik (dunia mistik dan gaib), 5) penyelesaian masalah secara ilmiah (rasional)”).

Kemudian Syaiful (2006:91) menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode *problem solving*:

(1) adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuan, (2) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain, (3) menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang diperoleh, pada langkah kedua di atas, (4) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai, (5) menarik kesimpulan artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah metode *problem solving* adalah: 1) menentukan masalah. 2) memecahkan masalah, 3) mencari data dan merumuskan hipotesis, 4) menguji hipotesis, 5) menerima hipotesis yang benar. Dan langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah menurut Wisconsin dalam Lufri.

B. Kerangka Teori

Metode dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode *problem solving*.

Metode *problem solving* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari data dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA pada penelitian ini adalah:

1. Menentukan masalah

Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.

2. Memecahkan masalah

Mencari data keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

3. Mencari data dan merumuskan hipotesis

Menugasi siswa untuk menetapkan jawaban sementara dari permasalahan tersebut berdasarkan buku sumber yang telah didiskusikan oleh siswa.

4. Menguji hipotesis

- a. Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi, melaporkan hasil diskusi ke depan kelas.

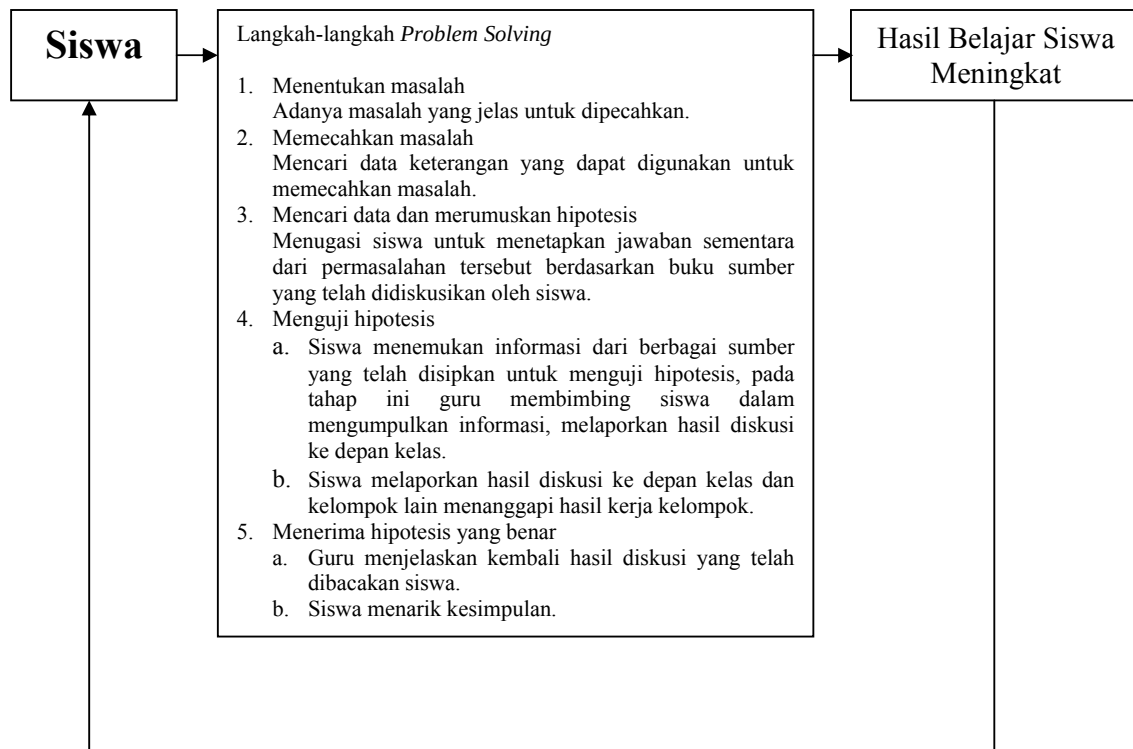
- b. Siswa melaporkan hasil diskusi ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok.

5. Menerima hipotesis yang benar

- a. Guru menjelaskan kembali hasil diskusi yang telah dibacakan siswa.

- b. Siswa menarik kesimpulan.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *problem solving* disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan metode *problem solving* yaitu menentukan masalah, memecahkan masalah, mencari data dan merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, dan menerima hipotesis yang benar. Hasil penilaian RPP siklus I diperoleh rata-rata 77% meningkat menjadi 93% pada siklus II.
1. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problemsolving* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *problem solving* yaitu adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, dan menarik kesimpulan. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode *problem solving* melatih siswa berbagi pengalaman, berani mengeluarkan pendapat teman (orang lain), serta mau menerima perbedaan pendapat. Pelaksanaan

pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Problemsolving* mengubah peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator. Untuk aktivitas guru hasil observasi diperoleh nilai rata-rata pada siklus I 6,75% dan pada siklus II 87,5%. Untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65% dan 83,5% pada siklus II.

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa aspek kognitif pada akhir tindakan siklus I memperoleh nilai rata-rata 69 sedangkan hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus II telah mencapai rata-rata 81,5 dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problem solving*, karena metode *problem solving* merupakan metode yang mendorong siswa berfikir sistematis, logika dan rasional sehingga dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil .
2. Untuk menerapkan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* yaitu : a) menentukan

masalah, b) memecahkan masalah, c) mencari data dan merumuskan hipotesis, d) menguji hipotesis, e) menerima hipotesis yang benar.